

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH DANA TRANSFER KE DESA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN PERDESAAN DI JAWA TENGAH : ANALISIS SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 TAHUN (2018-2022)

Lutfinar Prasistiasari¹, Sri Isnowati²

^{1,2} Magister Manajemen, Unisbank Semarang

Email : lutfiprasistiasari@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 4 December 2024

Received in revised form: 27 December 2024

Accepted: 2 February 2025

Available online: 17 March 2025

Keywords: Village Funds , Village Fund Allocations , Government Financial Assistance, Number of Poor People, Poverty Alleviation

ABSTRACT

Poverty is a low standard of living, namely the existence of a level of material deprivation in a number or group of people compared to the general standard of living that applies in the community concerned. This research seeks to assess the effects of village transfer funds on the number of rural poor people in Central Java: a comparative analysis before and after the Covid-19 Pandemic in 2018-2022. This study employs a quantitative methodology that emphasizes the analysis of numerical data processed using statistical methods. This research approach is more aimed at knowing and measuring the influence and relationship of village fund variables, village fund allocations and financial assistance to village governments before and after the Covid-19 Pandemic (2018-2022) on the number of poor rural residents in Central Java Province. The results of the study show that the village fund variables and village government financial assistance have a negative and significant effect on the number of poor people in the Regency of Central Java Province. In addition, the village fund allocation variable is negative and has no substantial effect on the number of people living in poverty in the Regency/City of Central Java Province.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menurut Mudrajad Kuncoro (2014) adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit (kemiskinan), perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran. Menurut Suliswanto (2010) kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum merupakan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan

program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. karena itu, di perlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas.

Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah administratif setingkat provinsi di Pulau Jawa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Jawa Tengah tahun 2019 berjumlah 34.718.204 jiwa dengan jumlah kemiskinan sebanyak 3,68 juta jiwa atau 10,58 persen (BPS, 2020). Dengan jumlah kemiskinan diatas 10 persen, dikategorikan Provinsi Jawa Tengah memiliki masalah kemiskinan di level yang tinggi. Berdasarkan data, jumlah penduduk miskin di 29 Kabupaten se-Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022 setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Tahun 2019 terjadi penurunan jumlah kemiskinan di sebagian besar Kabupaten, tahun 2020 dan 2021 terjadi kenaikan jumlah kemiskinan di sebagian besar Kabupaten, kemungkinan besar akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 beberapa kabupaten menunjukkan penurunan kembali jumlah penduduk miskin dan beberapa Kabupaten masih mengalami kenaikan, hal tersebut dimungkinkan pada tahun tersebut terjadi masa pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, tetapi hingga tahun 2022 masih mendapati jumlah penduduk miskin yang tinggi. Hal ini yang menjadi pokok permasalahan pada setiap daerah dengan tingkat penduduk miskin tinggi.

Dalam meningkatnya angka kemiskinan, pemerintah sudah melakukan banyak kebijakan dalam menanggulangi masalah tersebut seperti adanya program Alokasi Dana Desa, dan Dana Desa. Dalam rangka menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, pemerintah dan DPR Republik Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diperuntukan bagi desa ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Dana Desa (DD) dimaksudkan sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa. Tujuan penggunaan dana desa didalamnya adalah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembina-an kemasayarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan desa (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 dalam penelitian Handra Hefrizal dkk, (2017) yang meneliti pengaruh dana desa dan penanggulangan kemiskinan, menyatakan bahwa dana desa mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan desa.

Selain dana desa juga terdapat alokasi dan desa yang menjadi salah satu aspek penting dalam kesejahteraan desa. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten (Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005). Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menukung program-program Desa. Salah satu tujuan dari alokasi Dana Desa (ADD) adalah pengentasan kemiskinan (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007). Dalam penggunaannya, 30% ADD digunakan untuk biaya operasional penyelenggaraan pemerintah desa dan 70% digunakan untuk pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat (Nurcholis, 2011). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 dalam penelitian Prihartini Budi Astuti (2012), yang meneliti pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan, menyatakan bahwa alokasi dana desa mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan desa.

Selain dana desa dan alokasi dana desa, pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga mempunyai program bantuan keuangan kepada pemerintah desa sebagai salah satu upaya untuk peningkatan kemandirian desa. Bantuan keuangan kepada pemerintah desa diberikan

sebagai bentuk dukungan Daerah kepada Pemerintah desa dalam rangka percepatan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa dan penaggulangan kemiskinan serta meningkatkan perekonomian desa. Bantuan keuangan kepada pemerintah desa ditransfer langsung ke Rekening Keuangan Pemerintah Desa dan dianggarkan dalam APBDDes. Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa diberikan sesuai kemampuan APBD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang masih sulit dihadapi dunia hingga saat ini. Permasalahan tersebut diperparah oleh keadaan dunia yang mengalami pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Hal ini diperkuat oleh *World Bank* (2020) bahwa kemiskinan global akan mengalami kenaikan pada tahun 2020. Kenaikan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 mendorong 115 juta orang masuk ke dalam kemiskinan ekstrem. Pandemi Covid-19 yang melanda secara tidak langsung menghambat usaha pemberantasan kemiskinan secara global, hal ini juga berdampak pada tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan kondisi seseorang yang tidak terpenuhi hak - hak dasarnya untuk bertahan hidup secara layak. Dana Desa (DD) dimaksudkan sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa. Tujuan penggunaan Dana Desa adalah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan desa. Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10%. Bantuan Keuangan adalah dana transfer yang berasal APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota (Undang-undang No.6 Tahun 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2013) bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data-data angka (*numerical*) yang diolah dengan metode *statistic*. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka untuk pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada probabilitas kesalahan penolakan nihil. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan bersumber dari BPS Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan dari sumber BPS karena merupakan lembaga survei yang independen dan obyektif. Jenis data yang digunakan adalah data panel tahun 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diambil melalui data Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. Jateng, Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten se Jawa Tengah dan BPS Prov. Jateng tentang dana desa, alokasi dana desa, bantuan keuangan desa dan jumlah penduduk miskin perdesaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dalam pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode analisis kuantitatif yang menggunakan analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah metode analisis yang memiliki gabungan data berbentuk runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data panel memiliki metode estimasi yang bisa mengatasi masalah heterogenitas secara eksplisit melalui pemberian variabel spesifik-subjek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji pemilihan model dilakukan agar penelitian ini menggunakan model yang tepat. Pada uji pemilihan model dilakukan beberapa tahap yang tepat yaitu tahap pertama menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) atau disebut juga uji likelihood ratio (Uji Chow). Uji chow merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	433.085640	(28,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	680.606044	28	0.0000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1., menunjukkan nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa dalam model ini model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya dilakukan uji Hausman test adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

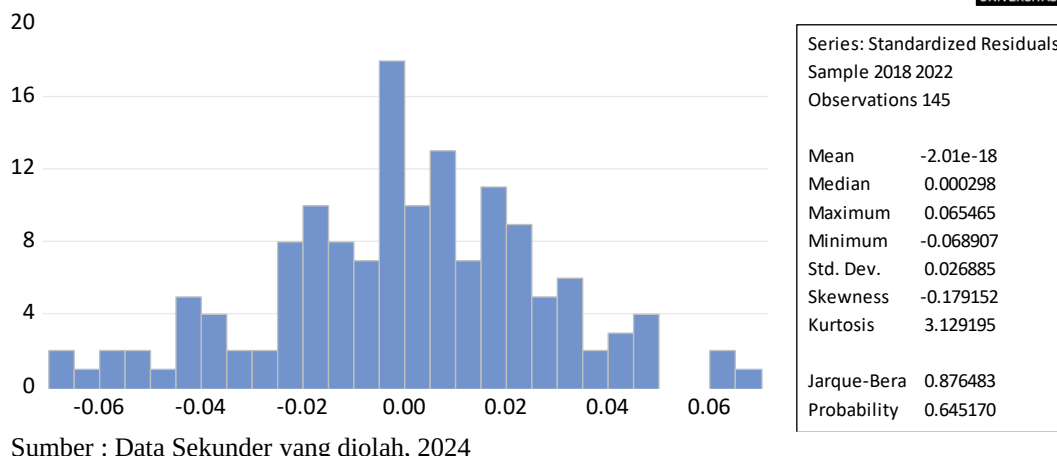
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.796123	4	0.0000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2., menunjukkan hasil dari uji hausman yang menunjukkan nilai *Cross-section random* yaitu 18.099325. Hasil probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0000. Sehingga menerima H_a dan menolak H_0 . Dengan demikian untuk pemilihan model terbaik yang dipilih pada uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dengan nilai probabilitas dari Cross-section random yaitu $0.0000 < \text{tingkat } \alpha \text{ 5\% (0,05)}$. Dengan hasil uji chow dan uji hausman dengan pemilihan model *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu dilanjutkan dengan *Lagrange Multiplier (LM) Test*.

Selanjutnya pengujian normalitas yang merupakan salah satu syarat pengujian pada uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat residual terdistribusi normal dalam penelitian. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari tingkat $\alpha \text{ 5\% (0,05)}$.



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1. uji normalitas diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,645170. Hasil nilai tersebut lebih dari nilai alpha 0,05, sehingga data tersebut berdistribusi normal dan terbebas dari masalah normalitas. Nilai 0, 645170 > 0,05 (tingkat alpha 5%). Uji multikolinearitas adalah salah satu uji asumsi klasik untuk menguji model regresi ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Data dinyatakan terkena multikolinearitas apabila estimasi menunjukkan nilai $R^2 < (0,85)$, nilai F tinggi dan semua nilai t-statistik independen tidaksignifikan. Hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	Z
LX1	1.000000	0.450334	0.203774	0.169828
LX2	0.450334	1.000000	0.182781	0.082423
LX3	0.203774	0.182781	1.000000	0.441467
Z	0.169828	0.082423	0.441467	1.000000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3., variabel independen yang digunakan memiliki nilai koefisien korelasi < 0,85 (< 0,85). Dapat disimpulkan data diatas tidak terdapat hubungan linear antar variabel independennya, sehingga model regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas. Selanjutnya pengujian Heteroskedastisitas untuk mengetahui suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas, yaitu :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/12/24 Time: 20:15
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038731	0.027478	1.409503	0.1615
LX1	-0.002066	0.002626	-1.786707	0.4331

LX2	-0.001699	0.000873	-1.946683	0.0541
LX3	0.000118	0.000247	0.478823	0.6330
Z	0.000765	0.000388	1.969559	0.0514

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4., menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas > 0,05 yang dapat diartikan bahwa seluruh variabel lolos dalam uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel yang menggunakan model regresi data panel yang terdiri dari 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2022 dengan data kemiskinan sebagai variabel dependen serta data dana desa, alokasi dana desa dan bantuan keuangan pemerintah sebagai variabel independen. Model data panel merupakan gabungan dari model *cross section* dan model *time series*. Berikut merupakan hasil persamaan model *cross section* dalam penelitian ini :

$$Y = 14083.2362786 - 0.0549991342975 * X1 + 0.00972289429704 * X2 - 10.1021255149 * X3$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 14083.2362786. Tanda positif memiliki arti bahwa menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen. Nilai konstanta sebesar 14083.2362786, yang artinya tanpa adanya variabel dana desa (X1), alokasi dana desa (X2) dan bantuan keuangan pemerintah (X3), maka jumlah penduduk miskin akan mengalami peningkatan sebesar 14083.2362786. Berdasarkan persamaan koefisien regresi diatas, berikut merupakan hasil estimasi persamaan tersebut:

1. Dana Desa (X1) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)
 Nilai koefisien variabel Dana Desa (X1) sebesar -0.0549991342975, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Dana Desa (X1) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.0549991342975. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Dana Desa (X1) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0.0549991342975.
2. Alokasi Dana Desa (X2) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)
 Nilai koefisien variabel Alokasi Dana Desa (X2) sebesar 0.00972289429704, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Alokasi Dana Desa (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.00972289429704. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Alokasi Dana Desa (X2) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.00972289429704.
3. Bantuan Keuangan Pemerintah (X3) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)
 Nilai koefisien variabel Bantuan Keuangan Pemerintah (X3) sebesar -10.1021255149, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Bantuan Keuangan Pemerintah (X3) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) akan mengalami penurunan sebesar -10.1021255149. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Bantuan Keuangan Pemerintah (X3) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -10.1021255149.

Selanjutnya pengujian hipotesis diawali dengan Koefisien determinasi yang merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi ini memiliki nilai kisaran yaitu antara 0-1. Apabila nilai R-Squared mendekati angka 1 maka model termasuk baik dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai R-Squared semakin mendekati angka 0 maka variabel independen semakin lemah dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.995287
Adjusted R-squared	0.993940
S.E. of regression	0.030484
Sum squared resid	0.104080
Log likelihood	319.1050
F-statistic	739.1181
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5., menunjukkan bahwa nilai *Adjustment R Square* sebesar 0.993 atau 99,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari dana desa (X1), alokasi dana desa (X2) dan bantuan keuangan pemerintah (X3) mampu menjelaskan variabel Jumlah Penduduk Miskin (Y) sebesar 99,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,7% dapat dijelaskan oleh faktor lain. Uji F-Statistik digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang meliputi dana desa (X1), alokasi dana desa (X2) dan bantuan keuangan pemerintah (X3) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.995287
Adjusted R-squared	0.993940
S.E. of regression	0.030484
Sum squared resid	0.104080
Log likelihood	319.1050
F-statistic	739.1181
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6., menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 739.1181 besar besar dari F tabel yaitu 2,668 dan nilai sig yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel dana desa (X1), alokasi dana desa (X2) dan bantuan keuangan pemerintah (X3) berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Uji t-statistik digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengambilan keputusan pada uji t-statistik dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel. Selain membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, untuk memutuskan variabel independen berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan α 5% (0,05). Apabila nilai Prob (t-

statistik) > 0,05 maka tidak berpengaruh, sedangkan jika nilai prob (t-statistik) < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Dependent Variable: LY
Method: Panel Least Squares
Date: 11/12/24 Time: 20:03
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.97329	0.532115	20.62048	0.0000
LX1	-0.150443	0.050847	-2.958750	0.0038
LX2	-0.007597	0.016900	-0.449535	0.6539
LX3	-0.011071	0.004786	-2.312974	0.0226
Z	0.070963	0.007518	9.438673	0.0000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Hasil dari pengujian statistik uji t, dapat dijabarkan secara parsial sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Desa (X1) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)
Hasil uji t pada variabel Dana Desa (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.958750 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,9766 dan nilai sig. 0,0038 lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Dana Desa (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Y).
2. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X2) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)
Hasil uji t pada variabel Alokasi Dana Desa (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.449535 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,9766 dan nilai sig. 0,6539 lebih besar dari 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel Alokasi Dana Desa (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Y).
3. Pengaruh Bantuan Keuangan Pemerintah (X3) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)
Hasil uji t pada variabel Bantuan Keuangan Pemerintah (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.312974 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,9766 dan nilai sig. 0,0226 lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Bantuan Keuangan Pemerintah (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Y).
4. Pengaruh Covid-19 (Z) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)
Hasil uji t pada variabel Covid-19 (Z) diperoleh nilai t hitung sebesar 9.438673 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9766 dan nilai sig. 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka artinya variabel Covid-19 (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Y).

Hubungan Dana Desa Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t pada variabel Dana Desa (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.958750 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,9766 dan nilai sig. 0,0038 lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Dana Desa (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Y). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H1 terbukti bahwa tingkat dana desa akan berpengaruh negatif

terhadap penurunan angka penduduk miskin di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dengan peningkatan dana desa akan membantu dalam pengembangan kualitas kesejahteraan masyarakat desa seperti pembangunan infrastruktur, bantuan pendidikan, kesehatan hingga perekonomian yang akan berdampak kepada penurunan angka penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Susilowati, dkk (2017); Sunu & Utama (2019); Nisa Erma Fitriana, Riatsu Mariatul Qibthiyyah (2021); Syahputra, Rinaldi (2022); Novrianti, N., Tampubolon, D., & Mardiana, M (2022); Arunia trie Wulansari, Rafrini Amyulianthy Herlan (2024) yang menyatakan bahwa dana desa berpengaruh positif terhadap tingkat penduduk miskin. Dana desa memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah penduduk miskin. Setiap peningkatan dana desa akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian dana desa kepada Pemerintah Desa dapat menjadi cara yang tepat dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah.

Dana desa yang diberikan langsung bersentuhan dengan pokok permasalahan kemiskinan sehingga mampu mengurangi jumlah penduduk miskin. Penggunaan dana desa dalam program pembangunan desa memberikan kemudahan dan kelancaran akses bagi masyarakat miskin dalam memperoleh pelayanan pokok seperti kesehatan dan pendidikan. Dana desa digunakan untuk pembangunan fasilitas kesehatan dan juga fasilitas pendidikan, sehingga masyarakat miskin dapat memperoleh akses dengan mudah. Begitu juga dengan penggunaan dana desa dalam program pemberdayaan masyarakat dapat menurunkan kemiskinan.

Hubungan Alokasi Dana Desa Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t pada variabel Alokasi Dana Desa (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.449535 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,9766 dan nilai sig. 0,6539 lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Alokasi Dana Desa (X_2) berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Y). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_2 telah terbukti bahwa tingkat alokasi dana desa tidak akan mempengaruhi atau berpengaruh negatif terhadap tingginya angka penduduk miskin di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah. Melalui hasil penelitian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dengan adanya peningkatan alokasi dana desa untuk kepentingan masyarakat desa tidak akan memberikan dampak terhadap penurunan angka penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Lalira, dkk (2018); Sigit TA & Kosasih (2020); Syahputra, Rinaldi (2022); Nugroho Ari Putra, Lilis Siti Badriah, Suharno dan Chandra Suparno (2023) yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh negatif terhadap tingkat penduduk miskin. Alokasi dana desa terbukti pemanfaatannya untuk belanja pemerintah desa lebih besar dibandingkan untuk program pengentasan kemiskinan serta kecepatan laju pertambahan jumlah penduduk tidak sebanding dengan penurunan jumlah penduduk miskin.

Penggunaan dana desa telah diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 34 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa. Alokasi dana desa juga digunakan untuk bidang pembinaan kemasyarakatan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan penanggulangan bencana, keadaan darurat serta hal lain yang mendesak desa. Tetapi pada kenyataannya prioritas penggunaan alokasi dana desa yang ada di Provinsi Jawa Tengah masih belum sesuai karena meskipun sudah diberikan alokasi

dana desa yang terus meningkat namun tidak diimbangi dengan penurunan tingkat kemiskinan karena prioritas penggunaannya lebih besar untuk membiayai belanja pemerintah desa.

Hubungan Bantuan Keuangan Pemerintah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t pada variabel Bantuan Keuangan Pemerintah (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.312974 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,9766 dan nilai sig. 0,0226 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Bantuan Keuangan Pemerintah (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Y). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_3 membuktikan bahwa tingkat bantuan keuangan dari pemerintah pusat terhadap pemerintah desa akan berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah. Tetapi dengan hasil yang negatif, bantuan keuangan pemerintah tidak akan sepenuhnya mampu mempengaruhi penurunan kemiskinan. Dikarenakan hanya mampu meminimalkan dampak ekonomi yang dialami oleh masyarakat miskin pedesaan, lebih tepatnya dengan bantuan keuangan pemerintah hanya memberikan dampak untuk mempertahankan taraf hidup masyarakat desa dengan tetap dapat memperbaiki pemenuhan indeks kemandirian desa yang mampu memberikan kontribusi upaya pengentasan kemiskinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Sayed Syahri, dkk (2016); Nisa Erma Fitriana, Riatu Mariatul Qibthiyyah (2021) yang menyatakan bahwa bantuan keuangan pemerintah desa berpengaruh terhadap tingkat penduduk miskin. Bantuan Keuangan adalah dana transfer yang berasal APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota (Undang-undang No.6 Tahun 2014). Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa Di Provinsi Jawa Tengah diatur oleh Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 34 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pemberian Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa. Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa diberikan sebagai bentuk dukungan Daerah kepada Pemerintah Desa dalam rangka percepatan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa dan penanggulangan kemiskinan, serta meningkatkan perekonomian desa.

Hubungan Pandemi Covid-19 Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil penelitian menunjukkan uji t pada variabel Covid-19 (Z) nilai t sebesar 9.438673 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9766 dan nilai sig. 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka artinya variabel Covid-19 (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah (Y). Hasil menunjukkan adanya Pandemi Covid-19 secara langsung akan meningkatkan jumlah kemiskinan di wilayah Kabupaten/ Desa Provinsi Jawa Tengah, karena dengan adanya Pandemi Covid-19 memberikan penurunan tingkat perekonomian masyarakat dengan dampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat terutama pada masyarakat miskin.

SIMPULAN

Hasil menunjukkan variabel Dana Desa dan Bantuan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten di Jawa Tengah. Variabel Alokasi Dana Desa negatif dan tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Lalu variabel Covid-19 (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di

Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya Pandemi Covid-19 memperparah kemiskinan karena menurunkan pendapatan dan daya beli produk oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2016, *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Penerbit Salemba · Empat.
- Abidin, Muhammad Zainul. 2015. *Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha.
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Topcu, N., & Uysal, Ö. 2021. *The impact of ownership structure, board attributes and XBRL mandate on timeliness of financial reporting: evidence from Turkey*. Journal of Applied Accounting Research.
- Arunia Trie Wulansari, Amyulianthy, R., & Herlan. 2024. *Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Dikabupaten Bogor*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila.
- Astuti, Prihartini Budi. 2012. *Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan*. Jurnal. Akuntansi.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hefrizal, Hendra, et. al. 2017. *Dana Desa dan Penanggulangan Kemiskinan*. Kompak.
- Irfan, & Rinaldi Syahputra. 2022. *Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2016-2018*. Jurnal Samudra Ekonomika.
- Kuncoro, M. 2014. *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan. Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Lalira, Dianti., et al. 2018. *Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Nisa Erma Fitriana, Riatu Mariatul Qibthiyyah. 2021. *Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Pedesaan Di Indonesia*.
- Novita Dewi. 2017, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau", Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Novrianti, et al. 2022. *Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi.
- Nugroho Ari Putra, et al. 2023. *The Effect of Village Funds, Village Fund Allocations And Tax and Levy Revenue Sharing Funds on Poverty in Banjarnegara Regency*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah.
- Nurcholis, H. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga.

- Otheliansyah, G., & Hizwar, R. 2023. *Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dan Kemandirian Desa di Masa Pandemi terhadap Kemiskinan Desa di Indonesia*. Jurnal Manajemen Perbendaharaan.
- Pramita, Puput Risky. 2015. *Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2013*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rimawan & Aryani. 2019. *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan Di Kabupaten Bima*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika.
- Sayed Syahril, et al. 2016. *Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Dan Bantuan Keuangan Peumakmue Gampong Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Shintya Ruvianti Putri Rahayu. 2021. *Analisis Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Jumlah UMKM Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Malang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sigit, T., & Kosasih, A. 2020. *Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia*. Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswanto, M. S. 2010. *"Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia"*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Sunu, Made Krisna; Suyana Utama, Made. 2019. *Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Susilowati, N. I., Susilowati, D., & Hadi, S. 2017. *Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE.